

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas atau *class room action research* adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar, sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam kelas secara bersama (Arikunto, 2007: 3).

Penelitian ini akan dilakukan untuk menguji cobakan suatu model pembelajaran yaitu model problem based learning apakah dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan siswa Kelas VII. A Bina Utama Kecamatan Ulu Belu Kabupaten Tanggamus.

Dalam penerapan model problem based learning ini peneliti berusaha untuk mengkaji hubungan sebab akibat dan mencari pengaruh yang terjadi dalam

pelaksanaan model problem based learning terhadap peningkatan kemampuan pemecahan masalah belajar siswa.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil Tahun Pelajaran 2012/2013 yaitu bulan Juli sampai dengan Desember 2012.

2. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Kelas VII. A Bina Utama Kecamatan Ulu Belu Kabupaten Tanggamus.

C. Subyek dan Obyek Penelitian

1 Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah siswa Kelas VII. A Bina Utama Kecamatan Ulu Belu Kabupaten Tanggamus. Tahun Pelajaran 2012/2013 sebanyak 37 peserta didik. Dengan latar belakang berasal dari ekonomi keluarga hampir 85% menengah kebawah dan berada di daerah pedesaan. Dan sebagian besar

peserta didik yang masuk ke Kelas VII. A Bina Utama Kecamatan Ulu Belu Kabupaten Tanggamus kemampuan pemecahan masalah dalam belajarnya rendah.

2 Obyek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah proses peningkatan kemampuan pemecahan masalah belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

D. Faktor yang Diteliti

Faktor yang diteliti dalam penelitian ini adalah :

1. Pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat memberikan kemudahan dalam belajar memecahkan masalah serta dengan penerapan model problem based learning siswa tidak lagi pasif dalam proses pembelajaran di kelas. Melalui model problem based learning ini diharapkan siswa dapat mengembangkan konsep-konsep dan ketrampilan sosial yang diperlukan pada suatu proses pembelajaran.
2. Kemampuan guru dalam menerapkan pelaksanaan model problem based learning.

E. Definisi Operasional Penelitian

Model problem based learning dilaksanakan oleh siswa dilakukan secara individu. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang dibutuhkan, tujuannya memotivasi peserta didik terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang akan dipilih. Guru membantu siswa mengidentifikasi dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah yang telah dipilih sebelumnya selanjutnya guru membantu siswa dalam menyiapkan karya seperti laporan serta memandu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka yang mereka lakukan.

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bersifat siklus dan terdiri dari empat rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang.

Empat kegiatan utama yang ada pada setiap siklus, yaitu

a. Planning

b. Acting

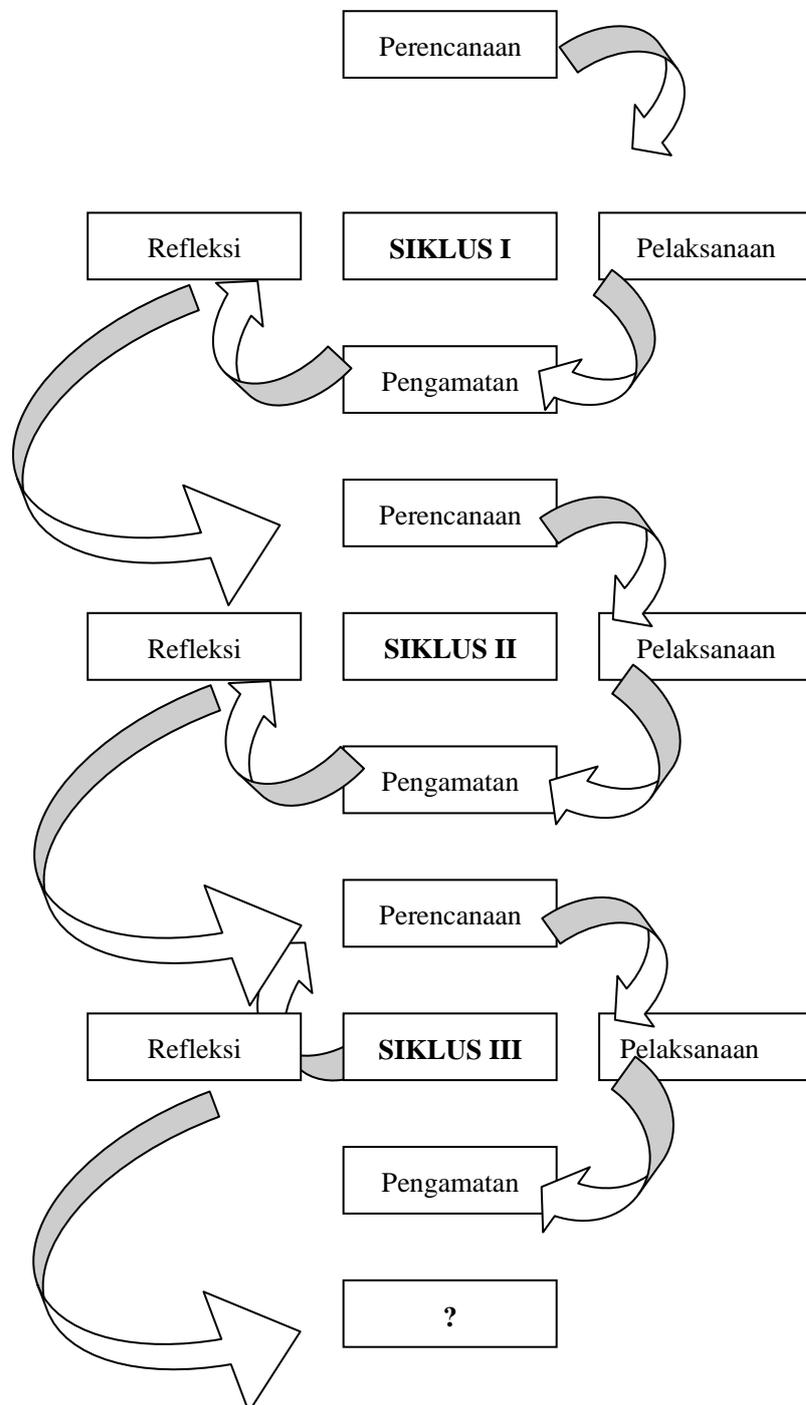
c. Observasi dan

d. Reflecting

Sesuai dengan model yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robbin

Mc Taggart dalam Arikunto (2006: 16) Rangkaian rencana penelitian tindakan

dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2. Model Penelitian Tindakan (Arikunto ,2006: 16)

F. Teknik Pengumpulan Data

Salah satu cara untuk melengkapi penelitian ini dengan menggunakan teknik pengumpulan data, hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan data yang lengkap yang nantinya dapat mendukung keberhasilan penelitian. Usaha untuk mengumpulkan data penelitian ini, maka digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut.

1. Teknik pokok

a. Observasi

Peneliti melakukan observasi terhadap proses pembelajaran yang dilakukan berdasarkan skenario model pembelajaran yang telah dipersiapkan.

b. Tes

Tes disajikan dalam bentuk diskusi antar kelompok, untuk mengetahui hasil belajar siswa. Untuk mengetahui hasil belajar siswa tersebut dapat dilihat dari jumlah poin-poin yang diperoleh setiap anggota kelompok.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data-data primer yang berupa data jumlah siswa, foto aktivitas pembelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan lembar penilaian.

G. Teknik Analisis Data

1. Data Kualitatif

Data kualitatif diperoleh dari data aktifitas siswa, dimana siswa dibagi dalam beberapa kelompok. Dalam hal ini, data kualitatif menggunakan metode *focus group discussion*, dimana setiap kelompok diberikan pertanyaan yang telah dibuat oleh peneliti sesuai dengan materi yang diberikan. *Focus group discussion* adalah suatu metode riset yang oleh Irwanto (1981:1) didefinisikan sebagai suatu proses pengumpulan informasi mengenai suatu permasalahan tertentu yang sangat spesifik melalui diskusi kelompok.

(Setiap siswa diamati aktivitasnya secara klasikal dalam setiap pertemuan dengan memberi tanda checklist (✓) pada lembar observasi yang telah disediakan sesuai dengan indikator yang telah ditentukan. Indikator siswa dikatakan aktif jika lebih dari atau sama dengan 75% frekuensi yang

ditetapkan perindikator dilakukan siswa.setelah selesai diobservasi dihitung jumlah aktivitas yang dilakukan siswa, lalu dipersentasikan.

Data pada siklus I dan II diolah menjadi persentase aktivitas siswa. Seorang siswa dikategorikan aktif apabila minimal 75% dari jenis kegiatan yang ada dilakukan. Jadi, siswa dikatakan aktif jika telah melakukan 5 indikator aktivitas dari 6 indikator aktivitas yang ada. Pemilihan persentase keaktifan siswa didukung oleh Arikunto (1989 : 17) yaitu:

- a. 81%-100% adalah aktivitas siswa sangat baik
- a. 61%-80% adalah aktivitas siswa baik
- b. 41%-60% adalah aktivitas siswa cukup
- c. 21%-40% adalah aktivitas siswa kurang
- d. 0%-20% adalah aktivitas siswa kurang sekali

Menentukan persentase siswa aktif dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Angka persentase

F = Frekuensi aktivitas siswa

N = Jumlah individu (Sudijono, 1996)

2. Data Kuantatif

Untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah belajar siswa setelah diterapkan model problem based learning diambil dari pengamatan dalam kegiatan pembelajaran selama penelitian sebagai upaya untuk mengetahui kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan. Data diperoleh dengan menggunakan lembar pengamatan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan tanda checklist (✓).

Adapun kisi-kisi instrumen observasi pengamatan aktivitas belajar siswa adalah sebagai berikut :

Tabel 6: Kisi-Kisi Observasi Aktivitas Belajar Siswa

NO	INDIKATOR	Skor		
		3	2	1
1.	Kecepatan penyelesaian tugas			
2.	Kesabaran			
3.	Kelengkapan laporan			
4.	Keuletan/Kesulitan menghadapi rintangan			
5.	Arah Sikap			
Jumlah skor				
Persentase (%)				
Katagori				

Keterangan :

3. Tinggi
2. Sedang
1. Rendah

Kriteria keberhasilan penelitian ini adalah adanya peningkatan kemampuan pemecahan masalah belajar siswa (*on task*) dimana 75% dari seluruh siswa masuk dalam kategori motivasi tinggi